

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap organisasi baik bersifat *non profit oriented*, maupun *profit oriented* pasti memiliki tujuan. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh sumber daya yang dimilikinya (Ricka:2007).

Organisasi *non profit oriented* bertujuan utama adalah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. dalam hal ini, masyarakatlah yang memperoleh manfaatnya. Organisasi sosial terbentuk dari norma-norma yang dianggap penting dalam hidup bermasyarakat. Terbentuknya organisasi sosial berawal dari individu yang saling membutuhkan, kemudian timbul aturan-aturan (Sasongko:2013).

Organisasi *profit oriented* bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal dalam menjalankan usahanya, sedangkan perusahaan menghadapi berbagai kendala seperti kelangkaan *input* berupa dana, daya, sarana dan prasarana sehingga tidak pernah ada alasan apapun yang membenarkan adanya inefisiensi dalam pengolahan *input*, tetapi kenyataannya tujuan organisasi untuk mencapai produktivitas terhambat praktik-praktik kecurangan (*fraud*) yang terjadi didalam organisasi (Anastasia:2005).

Dengan semakin besarnya suatu perusahaan, kesempatan untuk melakukan penyelewengan dari para pegawai semakin terbuka. Sehingga mengakibatkan terjadinya inefisiensi, kebocoran dan ketidakteraturan terhadap prosedur yang ditetapkan perusahaan (Ricka:2007).

Fenomena sumber daya manusia yang terjadi pada perusahaan yaitu prosedur terjadi pada manajemen puncak sering menimbulkan masalah yang menyangkut ketidaktaatan pihak manajemen puncak terhadap peraturan, seperti waktu kerja yang kurang disiplin. Hal ini membuat karyawan tidak memiliki semangat dan disiplin kerja yang tinggi, secara tidak langsung berdampak pada kesejahteraan kerja karyawan ikut menurun (Tourisa:2013).

Sehingga untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap hal-hal yang tidak diinginkan dan untuk memberikan penilaian terhadap jalannya operasi perusahaan, diperlukan adanya audit operasional dalam menunjang efektivitas fungsi personalia. Dengan adanya audit operasional yang efektif, manajemen dalam mengelola perusahaan akan selalu dituntut untuk memperoleh data yang dapat dipercaya mengenai segala kegiatan perusahaan (Ricka:2007).

Audit operasional adalah suatu alat yang digunakan manajemen untuk mengukur dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mencapai tujuan perusahaan secara efisien dan efektif (Ricka:2007).

Audit operasional secara umum bertujuan untuk memeriksa apakah pelaksanaan suatu kegiatan yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan apa yang diharapkan dan apabila didalam audit tersebut ditemukan hal-hal yang menyimpang dari apa yang diharapkan, maka pemeriksa melaporkan temuan-temuan tersebut kepada manajemen dan memberikan rekomendasi untuk tindakan perbaikan dan penyempurnaan. Pihak manajemen yang berkepentingan langsung dengan pemeriksaan tersebut harus menerima setiap hasil pemeriksaan dan segera

melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan, sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien (Djanegara:2009).

Untuk mengetahui apakah kegiatan operasional telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, maka perlu adanya audit operasional. Audit operasional memiliki peran untuk mengevaluasi keefektivan, keefisiensian dan keekonomisan operasi perusahaan. Audit operasional ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkapkan dan memberikan informasi kepada pihak manajemen mengenai rekomendasi atau saran perbaikan yang bisa diambil guna meminimalkan kegiatan operasional perusahaan yang kurang efektif, efisien dan ekonomis, yang berdampak pada kerugian-kerugian yang dialami oleh perusahaan (Djanegara:2009).

Pengelolaan sumber daya manusia diselenggarakan oleh suatu bagian tersendiri dalam organisasi, yang biasa disebut fungsi sumber daya manusia atau fungsi personalia. Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengelola dan meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki. Masalah yang dihadapi fungsi personalia tidak hanya terbatas pada kegiatan departemen atau bagian personalia saja. Masalah personalia merupakan tanggung jawab seluruh aparat organisasi. Ketidakpuasan personal belum tentu disebabkan oleh lemahnya tata kerja bagian personalia saja, akan tetapi besar kemungkinan ditentukan oleh situasi kerja, sikap pimpinan ataupun tekanan-tekanan lainnya (Widjayanto:1985).

Dengan merujuk pada penelitian sebelumnya dari **Hertanto & Setyorini** pada tahun 2013 menyatakan bahwa Peran Audit Operasional berpengaruh positif pada Fungsi Personalia dengan objek penelitian pada PT. SENTRA AGRI MULIA

LESTARI. Dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar aktivitas yang telah efektif adalah rekrutmen, seleksi dan penempatan, pelatihan dan pengembangan, penilaian kinerja, kompensasi dan balas jasa, jaminan kesehatan dan keselamatan karyawan. Sedangkan aktivitas yang belum berjalan efektif adalah perencanaan sumber daya manusia, pengembangan karier karyawan, dan tingkat kepuasan karyawan.

Sehubungan dengan pentingnya peranan audit operasional dalam kegiatan perusahaan maka penulis memilih objek penelitian pada PT. Dirgantara Indonesia yang menyelenggarakan dan mengelola pelayanan untuk kepentingan masyarakat. Sehingga diharapkan untuk mempunyai suatu pengendalian yang efektif untuk meningkatkan mutu pelayanannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai audit operasional atas fungsi personalia, dimana tujuan dari audit tersebut adalah untuk mengaudit efektivitas kegiatan personalia serta menilai cara-cara pengelolaan yang diterapkan dalam kegiatan tersebut telah berjalan dengan baik. Hal yang paling penting dalam melakukan audit adalah berusaha menemukan masalah dan meyakinkan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku di perusahaan. Mengingat pentingnya audit operasional pada fungsi personalia, maka dalam kesempatan ini penulis mencoba untuk mengemukakan analisis yang diharapkan dapat membantu manajemen dalam mengelola tenaga kerja yang efektif serta sebagai objek penelitian dalam menyusun tugas akhir dengan judul:

“Pengaruh Audit Operasional dalam Menunjang Efektivitas Fungsi Personalia (Studi Kasus PT. Dirgantara Indonesia)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan alasan tersebut, penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh audit operasional dalam menunjang efektivitas fungsi personalia?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulisan pada pokoknya adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh audit operasional dalam menunjang efektivitas fungsi personalia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat:

1. Perusahaan

Bagi perusahaan yang diteliti, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi perbaikan dan pengembangan dalam pengelolaan fungsi personalia.

2. Pihak-pihak lain

Hasil penelitian yang sangat terbatas ini dapat dimanfaatkan dalam menambahkan pengetahuan terapan dan sebagai bahan referensi.

3. Penulis

Bagi penulis hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan terapan dan pengalaman dalam praktek tentang audit operasional atas fungsi personalia disamping pengetahuan teoritis yang didapat selama masa perkuliahan, serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam memenuhi ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.